

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Suharsimi Arikunto (2002: 4) berpendapat bahwa, “prestasi merupakan hasil dari kerja (ibarat sebuah mesin) yang keadaannya sangat kompleks”. Hasil kerja bukan lagi sebatas hasil dari pekerjaan yang sederhana, tetapi dari pekerjaan yang rumit dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Pengertian prestasi dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 1213) adalah, “hasil yang telah diperoleh dari apa yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya”. Adanya prestasi merupakan buah dari kegiatan atau aktifitas yang telah dilakukan atau dikerjakan. Kita tidak akan memperoleh prestasi jika kita tidak melakukan apapun.

Muhibbin Syah (2010: 141) menambahkan bahwa pengertian prestasi adalah, ”... tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Berdasarkan tiga pengertian prestasi di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya yang keadaanya sangat kompleks.

Menurut Tohirin (2008: 151) menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan pencapaian yang diperoleh setelah peserta didik melakukan kegiatan belajar”. Pengertian tersebut mengandung arti

bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila terdapat pencapaian atau hasil pada seseorang tersebut setelah mengalami proses belajar. Prestasi belajar atau kinerja akademik dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Dengan demikian dapat diartikan bahwa prestasi belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu proses belajar.

Prestasi belajar merupakan perumusan akhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan hasil belajar murid-muridnya selama masa ter-tentu. Penilaian tersebut biasanya dinyatakan menggunakan skala 11 tingkat yaitu mulai dari angka 0 sampai dengan angka 10. Dalam hal ini prestasi belajar berarti hasil akhir dari suatu proses belajar yang menggambarkan perubahan kemampuan siswa setelah belajar (Sumadi Suryabrata, 2006: 297). Artinya angka 0-10 tersebut dapat mencerminkan seberapa jauh kemajuan peserta didik setelah melalui proses belajar. Definisi prestasi belajar selanjutnya adalah menurut Sutratinah (2001: 43) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah nilai hasil dari usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam satu periode tertentu”. Penggunaan angka, simbol, maupun huruf untuk menyajikan prestasi belajar anak adalah dengan tujuan untuk memudahkan pihak yang berkepentingan seperti orang tua, guru, dan kepala sekolah untuk

mengetahui prestasi belajar siswa sehingga dapat menjadi acuan untuk bahan evaluasi.

Pandangan lain dikemukakan oleh Saifudin Azwar (2002: 8-9) bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar seseorang. Prestasi belajar difokuskan pada hasil belajar ditinjau dari aspek kognitif yang merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam belajar. Prestasi belajar merupakan informasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi guna pengambilan keputusan. Dengan demikian berarti prestasi belajar siswa dapat dijadikan acuan penilaian keberhasilan proses belajar itu sendiri dan dapat digunakan untuk acuan perbaikan program pembelajaran yang selanjutnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol atau angka selama periode masa tertentu. Hasil tersebut dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu program pembelajaran. Prestasi belajar merupakan informasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan guna perbaikan proses pembelajaran yang selanjutnya.

b. Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan

Prestasi belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar Otomatisasi Tata Kelola Keuangan. Berdasarkan

dokumentasi guru SMK Negeri 2 Purworejo yang berupa Silabus Tahun Ajaran 2018/2019, materi pada semester genap terdiri dari Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan dan Aplikasi Keuangan. Artinya dalam penelitian ini prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil dari proses belajar siswa yang berkaitan dengan materi Otomatisasi Tata Kelola Keuangan yang terdiri dari Laporan Pertanggung Jawaban Keuangan dan Aplikasi Keuangan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol yang berasal dari rerata skor Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

a. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar mempunyai hubungan yang erat dengan kegiatan belajar, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam individu itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar individu. Menurut Ngahim Purwanto (2010:107), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1) Faktor dari dalam individu

Terdiri dari faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah kondisi jasmani dan panca indra. Sedangkan faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan, motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif.

2) Faktor dari luar individu

Terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Sedangkan faktor instrumental yaitu kurikulum, bahan, guru, sarana, administrasi, dan manajemen.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2011:68), faktor-faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa adalah:

a) Faktor yang ada dalam diri siswa

(1) Faktor fisiologis terdiri atas:

- (a) Kondisi fisiologis
- (b) Kondisi panca indra

(2) Faktor psikologis

- (a) Minat
- (b) Kecerdasan
- (c) Bakat
- (d) Motivasi
- (e) Kemampuan kognitif

b) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

(1) Faktor lingkungan

- (a) Lingkungan alami
- (b) Lingkungan sosial budaya

(2) Faktor instrumental

- (a) Kurikulum
- (b) Program
- (c) Sarana dan fasilitas
- (d) Guru

c. Pengukuran Prestasi Belajar Siswa

Menurut Suryosubroto (2002: 53), kemajuan belajar peserta didik selama menempuh proses pembelajaran dapat dilihat dari penilaian dan pengukuran. Evaluasi dilakukan setelah proses belajar mengajar berakhir. Tujuan adanya evaluasi pada mata pelajaran OTK Keuangan adalah agar guru mengetahui sejauh mana pencapaian prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan.

Proses evaluasi dapat dilakukan dengan cara penilaian terlebih dahulu selanjutnya dilakukan pengukuran. Pengukuran yang dimaksud adalah dengan membandingkan hasil penilaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 191). Dalam penelitian ini, untuk mengukur prestasi belajar OTK Keuangan menggunakan tes formatif berupa rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS), kemudian tes sumatif berupa Ujian Akhir Semester (UAS) semester genap tahun ajaran 2018/2019, selanjutnya kedua komponen tersebut dirata-rata dan dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 78.

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Istilah kompetensi berasal dari bahasa inggris “*competence*” yaitu kemampuan atau kecakapan. Abdul Majid (2005:6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman yang diperoleh.

Uzer Usman (2006:1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikas atau kemampuan seseorang, baik kemampuan secara kualitatif maupun yang kuantitatif. Sejalan

dengan itu Finch and Crunkilton (1999:222), mengemukakan bahwa kompetensi: “*...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*”. Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana dikutip dari Mulyasa (2008:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan dalam menunjang keberhasilan. Robbins (2001:37) menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Selanjutnya dikatakan bahwa kemampuan individu dibentuk oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan-kegiatan mental sedangkan kemampuan fisik adalah kemampuan yang di perlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan, dan keterampilan seseorang. Berdasarkan tersebut dapat disimpulkan kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan dan situasi tertentu.

Muhaimin (2004:151) menjelaskan kompetensi yaitu seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukan sebagai kemahiran, ketetapan, dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dapat dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sehingga kompetensi guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

b. Komponen Kompetensi

Sesuai dengan kriteria bahwa pengajar dituntut memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan tugas yang pada akhirnya dapat menghasilkan lulusan bermutu, terampil dan sanggup berinteraksi dengan lingkungan dan masyarakat. Seperti tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi, penjabaran lebih lanjut tentang indikator-indikator standar kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Nasional (Permendiknas) Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Kompetensi guru dapat dirangkum menjadi empat bidang kompetensi mencangkap:

1) Kompetensi pedagogik

Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* dan *agogos* (*paedo* = anak, *agoge* = mengantar atau membimbing), dapat diartikan membimbing anak. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggaris bawahi 10 kompetensi pedagogis sebagai berikut :

- a) Menguasai karakteristik dari peserta didik dilihat dari aspek fisik, moral kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik peserta didik.

- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggarisbawahi lima kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum , sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi

materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggaris bawahi lima kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarnya guru.
- b) Menguasai standar kompetensi, dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diajarnya guru.
- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diajarnya guru secara kreatif.
- d) Mengembangkan kepribadian secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif oleh guru.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru telah menggaris bawahi empat kompetensi sosial sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif dan bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Keempat kompetensi tersebut secara praktis saling menjalin secara terpadu dalam diri guru. Seorang guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik. Keempat kompetensi tersebut di atas terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. Penelitian ini memfokuskan kepada dua kompetensi yang dapat diamati oleh siswa dalam proses belajar mengajar yaitu, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran OTK Keuangan.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Oemar Hamalik (2004:173) "motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut". Pengertian motivasi juga dipaparkan oleh Sumadi Suryabrata (2006:12), "motivasi adalah kondisi psikologis yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan".

Kedua pendapat di atas didukung oleh pendapat Ngahim Purwanto (2006:71), "motivasi adalah dorongan suatu usaha yang disadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak

hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai hasil tertentu”. Motivasi bukan hanya sekedar dorongan tetapi dorongan yang disadari oleh manusia.

Motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Beberapa pendapat mengenai pengertian Motivasi Belajar Siswa adalah, yang pertama pendapat menurut Hamzah B. Uno (2011:23), “Motivasi belajar siswa yaitu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung”. Artinya, dengan adanya motivasi seseorang akan berusaha membuat dirinya menjadi lebih baik dalam mencapai prestasi belajar. Kemudian Motivasi Belajar Siswa yang tinggi menyebabkan ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadang oleh berbagai kesulitan yang dihadapi (Sugihartono dkk, 2013:20). Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih tekun dalam belajar dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar. Selanjutnya Sardiman A.M (2012:73) menyatakan bahwa “Motivasi belajar siswa merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dalam hal ini siswa dapat tercapai”. Dengan demikian berarti kegiatan

belajar tidak mungkin akan terlaksana apabila tidak ada motivasi pada diri siswa itu sendiri. Keberlangsungan kegiatan belajar dipengaruhi oleh Motivasi Belajar Siswa. Motivasi Belajar Siswa yang tinggi dapat mengarahkan dan menggiatkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan lebih baik. Motivasi yang tinggi menimbulkan adanya keterlibatan siswa yang tinggi dalam proses belajar mengajar (Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2013:57).

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa merupakan daya dorong yang ada dalam diri siswa yang membuat siswa ingin belajar, menjamin kelangsungan belajar, memberikan arahan dalam belajar, sehingga tujuan dari belajar itu sendiri bisa tercapai. Motivasi tersebut merupakan sesuatu yang dibentuk dan dipelihara agar motivasi itu sendiri dapat dipertahankan.

b. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa memiliki fungsi dan peran tertentu yang dilalui dalam proses belajar. Menurut Hamzah B. Uno (2013: 27) peranan motivasi belajar siswa antara lain sebagai berikut :

1) Motivasi menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila anak yang belajar dihadapkan pada masalah yang memerlukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Motivasi dapat menentukan hal-hal apa di lingkungan anak yang dapat memperkuat perbuatan belajar.

2) Motivasi memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam belajar memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikit sudah diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar.

Dengan adanya motivasi belajar siswa maka siswa memiliki alasan untuk rajin belajar, alasan-alasan tersebut memperkuat keinginan siswa untuk belajar. Kemudian motivasi belajar siswa dapat memperjelas tujuan belajar, sehingga membuat siswa berusaha untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu motivasi belajar siswa juga giat untuk belajar.

c. Jenis-jenis motivasi belajar

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat.

Sri Hapsari (2005:74) membagi motivasi membagi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri seseorang.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berkenaan dengan kegiatan belajar motivasi instrinsik mempunyai sifat yang lebih penting karena daya penggerak yang mendorong seseorang dalam belajar dari pada motivasi ekstrinsik. Keinginan dan usaha belajar atas dasar inisiatif dirinya sendiri akan membuat hasil belajar yang maksimal, sedang motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong belajar itu timbul dari luar dirinya.

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Singgih (2008:50), motivasi intrinsik merupakan dorongan yang kuat berasal dari dalam diri seseorang. Sedangkan John W Santrock (2003:476) mengatakan motivasi intrinsik adalah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi kompeten, dan melakukan sesuatu demi usaha itu sendiri. Thursan (2008:28) mengemukakan motif intrinsik adalah motif yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan.

Beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan motivasi intrinsik adalah motivasi yang kuat berasal dari dalam diri individu tanpa adanya pengaruh dari luar yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki, semakin memerlukan

tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Singgih, 2008:50).

Menurut Sri Hapsari (2005:74) motivasi intrinsik pada umumnya terkait dengan bakat dan faktor intelegensi yang ada dalam diri siswa. Motivasi intrinsik dapat muncul sebagai suatu karakter yang telah ada sejak seseorang dilahirkan, sehingga motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat yang dapat didorong oleh faktor endogen, faktor dunia dalam, dan sesuatu bawaan (Singgih, 2008:50),

Menurut Thursam (2008 : 29), seorang siswa yang memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya akan aktif belajar sendiri tanpa disuruh guru maupun orang tua. Motivasi intrinsik yang dimiliki siswa dalam belajar akan lebik kuat lagi apa bila memiliki motivasi eksrtrinsik.

b. Motivasi ekstrinsik

Menurut Supandi (2011:61), motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul manakala terdapat rangsangan dari luar individu. Menurut Thomas (2010:39) motivasi ekstrinsi adalah motivasi penggerak atau pendorong dari luar yang diberikan dari ketidakmampuan individu sendiri. Menurut Jhon W Santrock (2003:476) berpendapat, motivasi ekstrinsik adalah

keinginan mencapai sesuatu dengan tujuan untuk mendapatkan tujuan eksternal atau mendapat hukuman eksternal.

John W Santrock (2003:476), motivasi ekstrinsik adalah keinginan untuk mencapai sesuatu didorong karena ingin mendapatkan penghargaan eksternal atau menghindari hukuman eksternal. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan untuk berprestasi yang diberikan oleh orang lain seperti semangat, puji dan nasehat guru, orang tua, dan orang lain yang dicintai.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi ektrinsik dipengaruhi atau dirangsang dari luar individu.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2013:23), ada enam indikator motivasi belajar siswa. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan
- 4) Adanya penghargaan yang ingin diperoleh dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan indikator yang dipaparkan Uno, penelitian ini akan membagi indikator tersebut menjadi dua yaitu, indikator motivasi intrinsik dan indikator motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya

dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan adanya harapan dan cita-cita di masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu, adanya penghargaan yang ingin diperoleh dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

B. Penelitian yang Relevan

Berbagai penelitian tentang kompetensi guru menguatkan pandangan tentang kinerjaguru ekonomi. Penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Mega, C., Ronconi, L., & De Beni, R. (2014) dengan judul, *What makes a good student? How emotions, self-regulated learning, and motivation contribute to academic achievement* (Apa yang menjadikan siswa baik? Bagaimana emosi, belajar mandiri, motivasi memberikan sumbangan pada prestasi akademik). Penelitian tersebut menggunakan model SEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, *students' emotions influence their self-regulated learning and their motivation, and these, in turn, affect academic achievement*. Emosi siswa dapat memengaruhi kemandirian belajar dan motivasi siswa dan kedua faktor tersebut memengaruhi prestasi siswa.

Penelitian lain dilakukan oleh Joefel S. Suan (2014) dengan judul *Factor affecting underachievement in mathematics* (Faktor yang memengaruhi rendahnya prestasi pada mata pelajaran matematika). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran

matematika yaitu, faktor guru, faktor siswa, dan faktor lingkungan. Faktor guru diantaranya (1) *mastery of the subject matter* :penguasaan materi pembelajaran; (2) *instructional techniques and strategies* : teknik dan strategi pembelajaran ; (3) *classroom management* : manajemen kelas ; (4) *communication skills* : keterampilan komunikasi ; and (5) *personality* : kepribadian. Faktor siswa diantaranya,(1) *study habits* : kebiasaan belajar,(2) *time management* : manajemen waktu; and (3) *attitude and interests towards mathematic* : sikap dan minat terhadap matematika. Sedangkan faktor lingkungan diantaranya,(1) *parents' values attitudes* : nilai-nilai sikap orang tua; (2) *classroom settings* : pengaturan ruang kelas, and (3) *peer group* : kelompok belajar.

Kunter (2013) dengan judul *Professional competence teachers: Effects on instructional quality and students development* (Kompetensi profesional guru: Efek pada kualitas pengajaran dan pengembangan siswa). Beberapa langkah digunakan untuk menilai kompetensi guru, kualitas pengajaran, dan prestasi serta motivasi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *two-level structural equation models revealed positive effects of teachers' pedagogical content knowledge, enthusiasm for teaching, and self-regulatory skills on instructional quality, which in turn affected student outcomes*. Kompetensi pedagogik guru pada akhirnya memengaruhi hasil belajar siswa.

Karin Smit, Cornelis J. de Brabander & Rob L. Martens (2014) dengan judul *Student-centred and teacher-centred learning environment in*

pre-vocational secondary education: Psychological needs, and motivation

(Lingkungan belajar yang berpusat pada siswa dan yang berpusat pada guru dalam pendidikan menengah pra-kejuruan: Kebutuhan psikologis, dan motivasi). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Temuan lain juga diperoleh John Mark Froiland&Frank C. Worrell (2016) dengan judul *Intrinsic motivation, learning goals, engagement, and achievement in a diverse high school* (Motivasi intrinsik, tujuan belajar, keterlibatan, dan pencapaian di sekolah menengah). Temuan dalam penelitian tersebut adalah adanya pengaruh motivasi intrinsik terhadap pencapaian siswa dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa.

Wesley Kipsang et.al. (2013) dengan judul *Role of Teacher Motivation on Student's examination performance at Secondary School Level in Kenya A Case Study of Kericho District* (Pengaruh Motivasi Guru terhadap Performa Ujian Siswa di Sekolah Menengah di Kenya Studi Kasus pada Distrik Kericho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *motivation of teachers increase students's performance in examination* (motivasi guru meningkatkan performa ujian siswa).

Edi Wahjanta (2007) dengan judul Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Negeri se Kota Magelang. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Prestasi belajar siswa merupakan refleksi keberhasilan siswa dalam belajar, secara bersama-sama dipengaruhi oleh supervisi kunjungan

kelas, kompetensi guru dan kinerja guru. 2) Pengaruh tidak langsung terhadap kinerja kepala sekolah juga ditemukan dari supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kompetensi guru 3) Pengaruh langsung terhadap kinerja guru juga ditemukan dari supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah dan kompetensi guru. Pada temuan tersebut, kompetensi guru mempunyai pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan variabel supervisi kunjungan kelas oleh kepala sekolah.

Penelitian lain dilakukan oleh Puji Pandulidinillah (2012) dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Kompetensi guru ekonomi yang sudah tersertifikasi tidak berpengaruh positif terhadap motivasi kerja. 2) Kompetensi guru ekonomi belum tersertifikasi berpengaruh positif terhadap motivasi kerja. 3) Kompetensi guru ekonomi yang sudah tersertifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. 4) Kompetensi guru ekonomi yang belum sertifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. 5) Motivasi kerja guru ekonomi yang sudah sertifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. 6) Motivasi kerja guru ekonomi yang belum sertifikasi terhadap tidak berpengaruh positif terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nani Listiana (2012) dengan judul Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman Tahun Ajaran 2012/2013. Hasil Penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi

Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas XI Akuntansi SMK YPKK 3 Sleman tahun ajaran 2012/2013, dengan $r_{x1y} = 0,808$; $r^2_{x1y} = 0,652$; dan t_{hitung} sebesar 9,386 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,021.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang relevan tersebut, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. 3) Kompetensi guru dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kesimpulan dari kajian atas berbagai hasil penelitian yang relevan sebagaimana telah diuraikan di atas, maka diperoleh pemahaman, sehingga lebih menguatkan alasan diperlukannya penelitian untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan siswa SMK Negeri 2 Purworejo.

C. Kerangka Pikir

Pengaruh dari ketiga variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik guru mata pelajaran OTK Keuangan yang tinggi dapat menjadikan guru lebih memahami karakteristik

siswa dan guru mampu mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran yang mendidik dan dialogis menjadi dapat menjadikan siswa terpacu dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan. Sehingga, dengan kompetensi pedagogik guru yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut. Kompetensi profesional guru mata pelajaran OTK Keuangan yang tinggi dapat menjadikan guru lebih memahami materi pembelajaran. Guru yang telah memahami materi pembelajaran tentunya akan mudah untuk dapat mentransfer ilmunya kepada siswa, sehingga siswa dapat mudah belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan. Kompetensi profesional guru yang tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan kompetensi profesional guru dan

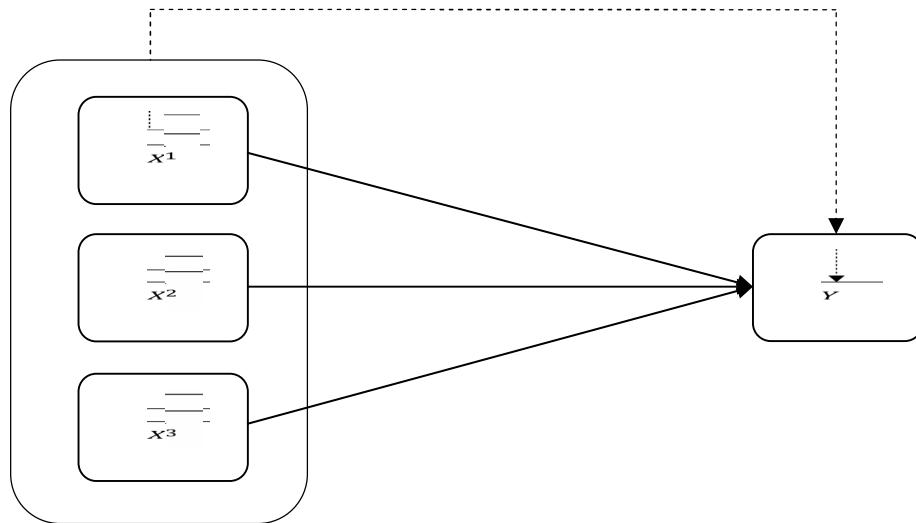
hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru memengaruhi prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan daya dorong yang ada dalam diri siswa yang membuat siswa ingin belajar, menjamin kelangsungan belajar, memberikan arahan dalam belajar, sehingga tujuan dari belajar itu sendiri bisa tercapai. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan yang tinggi dapat mendorong siswa untuk belajar sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu prestasi belajar siswa yang tinggi dapat tercapai. Semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memengaruhi prestasi belajar siswa.

4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Motivasi Belajar Siswa secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa

Guna mencapai prestasi belajar siswa yang tinggi, faktor siswa dan guru tidak dapat berdiri sendiri-sendiri. Guru sebagai fasilitator untuk siswa belajar. Namun, adanya fasilitator saja tidak cukup, harus ada faktor pendorong dari siswa yaitu motivasi. Prestasi belajar siswa mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Keuangan tinggi jika kompetensi baik pedagogik dan profesional guru tinggi, serta motivasi belajar siswa tinggi.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keterangan:

X_1 : Kompetensi Pedagogik Guru

X_2 : Kompetensi Profesional Guru

X_3 : Motivasi Belajar Siswa

Y : Prestasi Belajar Siswa

→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial/ sendiri-sendiri

----→ : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Hipotesis₁*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.

2. *Hipotesis₂*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
3. *Hipotesis₃*, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.
4. *Hipotesis₄*, terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan profesional guru serta motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran OTK Keuangan di SMK Negeri 2 Purworejo.